

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK (*WEBBED*)
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMA PENGALAMAN
DI KELAS III SD NEGERI 5 KEBUMEN TAHUN AJARAN 2013/ 2014**

Hanik Wijayanti¹, Suhartono², Joharman³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer, Kebumen

Email honeyckx_nyi@yahoo.co.id

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS
2. Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract. The Using of Thematic Learning Model (Webbed) in Improving Experience Theme Learning III Grade Students of 5 Kebumen Academic Year 2013/2014. The purpose of this research to describe the improving Experience Theme learning III Grade Students. This research is classroom action research. The subjects of this research were 28 students of Elementary School III grade the students 5 Kebumen who were 14 males and 14 females. The validity of the data using triangulation techniques in the form of triangulation of data sources and data collection techniques. The results of this study concluded that the using of thematic learning model (webbed) which done exact of the step can be improving learning experience theme elementary school III grade students of 5 Kebumen academic year 2013/2014.

Keywords : Thematic Learning, Model, Experience

Abstrak. Penggunaan Model Pembelajaran Tematik (*Webbed*) dalam Peningkatan Pembelajaran Tema Pengalaman Di Kelas III SD Negeri 5 Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014. Tujuan Penelitian ini yaitu meningkatkan pembelajaran tema pengalaman di kelas III. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD N 5 Kebumen tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Validitas data menggunakan teknik triangulasi yang berupa triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tematik (*webbed*) yang dilaksanakan sesuai dengan langkah yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran tema pengalaman di kelas III SD N 5 Kebumen tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci: Model, Pembelajaran Tematik, Pengalaman

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) berorientasi pada perkembangan kemampuan anak dan kebutuhannya. Orientasi atas kemampuan anak dan kebutuhannya ini menuntut adanya program pembelajaran yang dirancang secara bermakna. Telah banyak upaya

yang dilakukan pemerintah dan pakar pendidikan untuk dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang menggugah rasa kebermanaknaan bagi peserta didik. Berbagai pendekatan, metode, strategi maupun isi dari pembelajaran itu sendiri telah mengalami perkembangan. Menurut Nasution, dkk (2004) salah satu ide

1)
2, 3) Dosen PGSD FKIP UNS

inovatif untuk ini dengan dikembangkannya cara pembelajaran secara intra maupun interdisiplin ilmu (hlmn. 9:77). Oleh karena itu pembelajaran yang diterapkan di SD adalah pendekatan pembelajaran terpadu. Pendekatan pembelajaran terpadu yang digunakan untuk kelas rendah adalah dengan menggunakan model pembelajaran tematik atau jaring laba-laba (*webbed*).

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di SD N 5 Kebumen, ketidakmasimalan pembelajaran di kelas III disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu: 1) guru belum menggunakan model pembelajaran tematik; 2) belum adanya penguasaan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik dengan alasan guru kelas III tersebut merupakan guru baru yang mengajar siswa kelas rendah yang sebelumnya mengajar kelas IV; 3) pemilihan tema dan penyatuan mata pelajaran yang saling terkait antara satu dengan yang lain dirasa masih sulit dilaksanakan; 4) rumitnya pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dengan menggunakan model pembelajaran tematik. Keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga rendah karena didominasi guru. Hasil belajar siswa pun juga rendah. Rata-rata persentase perolehan nilai hasil belajar ujian kenaikan kelas (UKK) sebelum remedial adalah: PPKn 50%, Bahasa Indonesia 55%, Matematika 50%, IPA 50%, dan IPS 45%. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya ketuntasan ideal yang harus dicapai dalam hasil belajar yaitu sebesar 85%. Proses dalam pembelajaran pun juga belum mencapai ketuntasan. Rata-rata persentase proses pembelajaran yaitu 20% dengan ketuntasan ideal sebesar 85%.

Melihat kesenjangan yang begitu nyata antara kondisi ideal dan fakta di lapangan, maka peneliti melaksanakan penelitian guna meningkatkan proses dan hasil belajar siswa yang rendah dengan menjawab tantangan yang terdapat dalam Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan

Menengah yang secara tegas memberikan acuan model pembelajaran yang wajib dikembangkan di kelas awal sekolah dasar adalah pendekatan tematik yang ternyata belum dilaksanakan oleh guru padahal model pembelajaran tematik ini merupakan model pembelajaran yang mendukung kurikulum 2013 karena dalam kurikulum 2013 mementingkan tidak hanya hasil saja, melainkan juga proses dalam pembelajaran yaitu keaktifan siswa. Menurut Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/ topik pembahasan. Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (a) berpusat pada siswa, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahana materi pelajaran tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) bersifat fleksibel, dan (f) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (Rusman, 2012: 258). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik selaras dengan karakteristik siswa. Anak SD senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan/ memperagakan sesuatu secara langsung (Sumantri dan Syaodih, 2007: 6.3).

Langkah-langkah model pembelajaran tematik yaitu: 1) pemetaan kompetensi dasar untuk mengetahui mata pelajaran apa saja yang memiliki keterkaitan, 2) menetapkan tema sebagai payung kemudian membuat jaringan tema sesuai dengan konsep jaring laba-laba (*webbed*), 3) mengembangkan silabus, 4) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Panduan KTSP (dalam Trianto, 2011: 153), keunggulan pembelajaran tematik yaitu: 1) memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu; 2) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarisi mata pelajaran dalam tema

yang sama; 3) pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; 5) lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian di atas yaitu apakah pelaksanaan model pembelajaran tematik dapat digunakan dalam peningkatan pembelajaran tema pengalaman siswa di kelas III SD Negeri 5 Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan di atas yaitu untuk meningkatkan pembelajaran tema pengalaman di kelas III SD Negeri 5 Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran tematik (*webbed*)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 5 Kebumen, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Jumlah subjek penelitian 28 siswa yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I dan II Tahun Ajaran 2013/2014 dari bulan Agustus 2013 sampai dengan Mei 2014. Validitas data menggunakan teknik triangulasi yang berupa triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari siswa, guru, observer, dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan *check list*. Alat pengumpulan datanya berupa tes hasil belajar, lembar observasi, pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, dan lembar *check list*. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Peneliti mengambil data berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data

kuantitatif diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui statistika peningkatan proses dan hasil belajar siswa kelas III tema pengalaman SD Negeri 5 Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014. Data ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, rubrik analitik, dan *check list*. Data kualitatif dimaksudkan untuk mendukung terhadap pelaksanaan model pembelajaran tematik dalam peningkatan pembelajaran tema pengalaman di kelas III SD Negeri 5 Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014 yang diperoleh dengan teknik wawancara dan catatan lapangan.

Indikator kinerja yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini yaitu: pelaksanaan model pembelajaran tematik sesuai dengan langkah dan karakteristik model pembelajaran tematik mencapai target indikator kinerja penelitian sebesar 85%; respon siswa terhadap proses pembelajaran tema pengalaman dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik sebesar 85%; dan ketuntasan pembelajaran (hasil dan proses belajar) tema pengalaman (KKM=70) sebesar 85%. Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pembelajaran tema pengalaman di kelas III SD Negeri 5 Kebumen dengan menggunakan model pembelajaran tematik (*webbed*) dilaksanakan dengan tiga siklus, setiap siklusnya terdiri atas dua pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III diperoleh bahwa pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran tematik sudah sesuai dengan skenario. Hasil observasi terhadap langkah model pembelajaran tematik tema pengalaman dari kegiatan guru dan siswa pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Model Tematik Guru Siklus I s.d. III

No	Siklus	(%)
1	I	82%
2	II	93%
3	III	96%

Berdasarkan tabel 1, dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil observasi langkah model pembelajaran tematik dari kegiatan guru, siklus I mencapai 82%. Persentase ini belum mencapai target indikator kinerja penelitian yang ditentukan, yaitu sebesar 85%. Persentase siklus II dan siklus III mengalami peningkatan dan telah mencapai target yaitu sebesar 93% dan 96%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan sesuai dengan skenario.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Model Tematik Siswa Siklus I s.d. III

No	Siklus	(%)
1	I	82%
2	II	93%
3	III	96%

Berdasarkan tabel 2. di atas, hasil observasi model tematik siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus. Persentase siklus I, II, dan III masing-masing siklus secara berturut-turut adalah 82%, 93%, 96%. Persentase siklus I belum mencapai target, sedangkan persentase siklus II dan III telah mencapai target indikator penelitian yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa langkah model pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan sesuai dengan skenario.

Hasil belajar dalam penelitian ini tidak hanya hasil belajar kognitif, tetapi juga berupa afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai pendapat Susanto (2013: 5) yang mengemukakan bahwa hasil belajar yaitu

perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Data nilai hasil belajar dijelaskan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I s.d. III

Siklus	Rata-rata nilai			Kelulusan		
	K	A	P	K	A	P
I	72,3	72,9	77,2	82	100	100
II	76,5	77	78	87	100	98
III	83	85,8	81,4	91	100	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil belajar yang berupa kognitif, afektif, dan psikomotor semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan pada persentase kelulusan aspek kognitif siswa dengan nilai KKM >70 siklus I sebanyak 83% dengan rata-rata nilai 72,3. Setelah dilaksanakan perbaikan di siklus II, persentasenya dan rata-rata nilainya meningkat menjadi 87% dan 76,5, kemudian meningkat lagi menjadi 91% dengan rata-rata nilai 83 pada siklus III. Begitu juga dengan hasil belajar aspek afektif dan psikomotor. Walaupun persentase kelulusan aspek afektif siklus I, II, III sama, yaitu 100%, rata-rata nilainya berbeda. Rata-rata nilai hasil belajar aspek afektif meningkat di setiap siklus. Rata-rata aspek afektif siklus I=72,9, siklus II=77, siklus III=85,8. Persentase hasil belajar aspek psikomotor pada siklus II lebih rendah dibanding siklus I dan III. Namun, rata-rata nilai aspek psikomotor meningkat di setiap siklusnya. Rata-rata nilai aspek psikomotor siklus I=77,2, siklus II=78, siklus III=81,4.

Penggunaan model pembelajaran tematik tidak hanya mementingkan hasil saja, melainkan juga proses. Hal ini sesuai dengan pendapat Fridani L. dan Ape L. (dalam Hajar, 2013: 23-25) yang menyatakan bahwa keunggulan pembelajaran tematik yaitu kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik lebih fokus pada proses daripada produk. Proses belajar menggunakan model pembelajaran tematik dalam penelitian ini

meliputi adanya pengalaman (mengalami), interaksi, motivasi, aktif, dan kemampuan metakognisi.

Data nilai proses belajar dijelaskan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perbandingan Proses Belajar Siklus I s.d. III

No	Siklus	Rata-rata	(%)
1	I	67,1	58,9%
2	II	79,4	94,5%
3	III	86	100%

Berdasarkan tabel 4. di atas, rata-rata nilai dan persentase proses belajar mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Rata-rata proses belajar siklus I, II, III berturut-turut adalah 67,1; 79,4; 86. Sedangkan persentase kelulusan proses belajar siklus I, II, III berturut-turut adalah 58,9%; 94,5%; 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tematik juga dapat meningkatkan proses belajar siswa yang merupakan keterampilan *soft skill*.

Data hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase pencapaian target ketuntasan pada semua variabel, baik dari penggunaan langkah model pembelajaran tematik maupun dan pembelajaran yang berupa hasil dan proses belajar. Penggunaan model pembelajaran tematik (*webbed*) tema pengalaman menjadi salah satu cara untuk dapat meningkatkan pembelajaran yang berupa hasil dan proses belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tindakan, analisis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tematik yang dilaksanakan dengan langkah yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran tema pengalaman di kelas III yang berupa hasil dan proses belajar.

Berdasarkan simpulan telah diuraikan, perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) bagi guru yaitu: (a) guru hendaknya lebih kreatif dalam

mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam menentukan tema, metode, media, dan sumber belajar agar pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sehingga akan lebih bermakna untuk siswa, (b) model pembelajaran tematik haruslah dilaksanakan secara fleksibel, menyenangkan, dan holistik sesuai dengan karakteristik model pembelajaran tematik; (2) bagi sekolah yaitu memberikan bimbingan pada guru yang mengalami kesulitan pengimplementasian kurikulum khususnya dalam pengembangan model pembelajaran tematik yang sesuai dengan kurikulum baru, Kurikulum 2013, yaitu dengan memberikan motivasi dan fasilitas berupa pelatihan atau seminar tentang pelaksanaan model pembelajaran tematik dengan konsep yang benar melalui KKG.

DAFTAR PUSTAKA

- Hajar, I. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/ MI*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Nasution, N., dkk. 2004. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sumantri, M. dan Nana, S. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakrta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.